

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT PADA BADAN USAHA
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009 – 2012**

Agnes Febriana Santoso

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya
nezz_kyu@yahoo.co.id

Drs. Eko Pudjolaksono, M.Ak., Ak.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* (*board size, proportion of independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, ownership concentration*) terhadap *earnings management*. *Leverage* dan *firm size* adalah variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan badan usaha sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini, *earnings management* diproksi dengan *discretionary accruals* dengan menggunakan *Cross-Sectional Modified Jones' Model 1991* (Dechow et al, 1995) yang digunakan untuk menentukan nilai *discretionary accruals*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Earnings Management*

Abstract – *The purpose of this study is to examine and analyze the effect of good corporate governance (board size, proportion of independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership, ownership concentration) on earnings management. Leverage and firm size are control variables. This study uses companies registered in property and real estate sectors in Indonesia Stock Exchange observation period 2009-2012. The method of analysis in this study using multiple regression. In this research, earnings management proxied by discretionary accruals by using the Cross-Sectional Modified Jones' Model 1991 (Dechow et al, 1995) has been used to determine the value of discretionary accruals. The study findings suggest that good corporate governance have a significant effect on earnings management.*

Keyword : *Good Corporate Governance, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997 telah membuat perekonomian Indonesia terpuruk. Salah satunya penyebabnya adalah rendahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengabaikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran dalam melakukan transaksi-transaksi usaha (Jubaedah, 2007). Berdasarkan data *Asian Corporate Governance Association* tahun 2012 yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *Corporate Governance* paling rendah dengan skor 37 jauh di bawah Singapura (69), Thailand (58), dan Malaysia (55).

Dalam rangka pemulihan ekonomi, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan konsep GCG sebagai tata cara kelola perusahaan yang sehat (Sulistyanto & Lidyah, 2002 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Akan tetapi, di Indonesia sendiri penerapan GCG khususnya bagi perusahaan publik dapat dikatakan belum begitu baik. Roy Sembel menyatakan penerapan GCG di Indonesia saat ini, hanya sebatas format dan simbol saja, serta baru mengarah pada wacana tingkat kepatuhan perusahaan saja dalam penerapannya (SWA, 7 Januari 2013).

Terzaghi (2012) menjelaskan bahwa *corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara pemilik dengan pengelola perusahaan yang cenderung menimbulkan konflik keagenan (*Agency Theory*) dan mengakibatkan adanya asimetri informasi. Adanya asimetri informasi inilah yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Leuz, Dhananjay, dan Peter (2003) dengan rentang data tahun 1990 – 1999, Indonesia masih berada di peringkat 15 dari 31 negara yang kemungkinan terjadi tindakan *earnings management*. Praktik-praktik kecurangan seperti *earnings management* tersebut mengakibatkan informasi keuangan yang disajikan menjadi tidak handal dan terpercaya. Padahal, informasi keuangan tersebut merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah telah mewajibkan kepada semua badan usaha *go public* untuk

menerapkan *good corporate governance* sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 2007.

Menurut Boediono (2005) ada salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan mekanisme pengendalian, salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance*.

Roodposthi dan Chashmi (2011) mengemukakan bahwa indikator *corporate governance* yang diukur melalui *institutional ownership*, *CEO duality*, *firm size* dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management* sedangkan indikator *ownership concentration* dan *board independence* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*. Siregar dan Utama (2006) mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan variabel kontrol *debt* dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran KAP, proposi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Kim dan Yoon (2008) dengan indikator *corporate governance* yang terdiri dari *independence of the board directors*, *foreign ownership*, dan *leverage ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*, variabel *ownership concentration* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*, sedangkan variabel *audit committee* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Nugroho dan Eko (2011), menyatakan bahwa karakteristik *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Ada 7 indikator GCG yang digunakan dalam penelitian ini, namun hanya variabel *CEO duality* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Kumaat (2013) yang menyatakan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, struktur kepemilikan (kepemilikan yang terkonsentrasi) berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management*. Sedangkan variabel komite audit ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abed, Al-Attar, dan Suwaidan (2012) yang mengemukakan bahwa indikator *corporate governance* yang terdiri dari *proportion of independent directors on the board*, *CEO duality*, *managerial ownership*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, hanya variabel *size of board of directors* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ali (2006) juga menemukan bahwa semua variabel *corporate governance* kecuali *board size*, *firm size*, dan *growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management* di 97 perusahaan yang terdaftar di Main Board of Bursa Malaysia.

Berbeda dengan penelitian di atas, pada penelitian ini, peneliti khusus meneliti badan usaha sektor *property* dan *real estate* karena Baharuddin dan Satyanugraha (2008) menyatakan bahwa industri *property* dan *real estate* merupakan sektor yang paling banyak melakukan *earnings management*.

METODE PENELITIAN

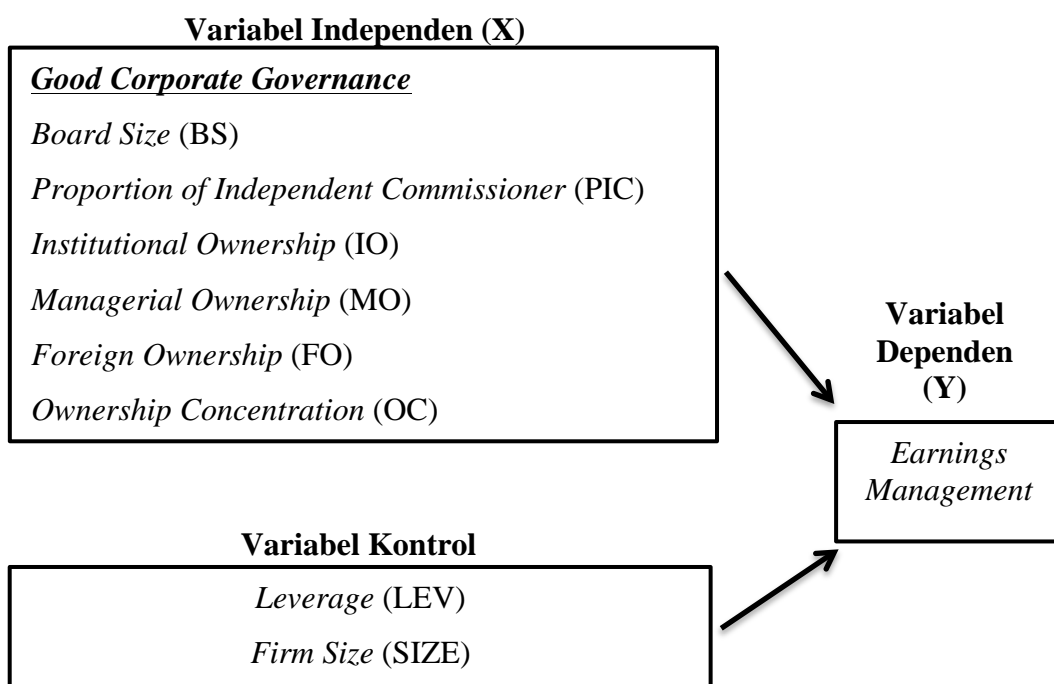
Penelitian ini menggunakan pendekatan *positivism* atau pendekatan kuantitatif, karena menggunakan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi. Data-data yang digunakan diperoleh melalui website BEI yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) badan usaha sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive judgement sampling*. Adapun kriteria penyeleksian sampel sebagai berikut:

1. Badan usaha yang dipilih sebagai sampel adalah badan usaha yang memiliki data-data secara lengkap dan bisa diakses oleh peneliti. Data-data yang diperlukan adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan badan usaha sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2012 yang dapat diperoleh dan diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).
2. Badan usaha yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan pada periode 2009 – 2012. Dalam *annual report* tersebut diperlukan data mengenai

- good corporate governance* yang digunakan peneliti untuk mendeteksi adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap *earnings management*.
3. Badan usaha yang menyajikan mata uang pelaporan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.
 4. Badan usaha yang menerapkan *good corporate governance* yang dapat dilihat pada *annual report* yang menyajikan informasi mengenai penerapan *good corporate governance*.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari 1. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang bermacam-macam lebih dapat menjelaskan fenomena praktik *earnings management* yang terjadi. Variabel independen diukur dari *good corporate governance* yang diproksi dengan *board size*, *proportion of independent commissioner*, *ownership concentration*, *foreign ownership*, *institutional ownership*, dan *managerial ownership*. Selain itu, variabel kontrol yaitu *leverage* dan *firm size* juga disertakan untuk tambahan pengujian dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- H₁ : terdapat pengaruh *board size* Terhadap *Earnings Management*
- H₂ : terdapat pengaruh *proportion of independent commissioner* terhadap *earnings management*
- H₃ : terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap *earnings management*
- H₄ : terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *earnings management*
- H₅ : terdapat pengaruh *foreign ownership* terhadap *earnings management*
- H₆ : terdapat pengaruh *ownership concentration* terhadap *earnings management*

Earnings management diprosikan oleh *discretionary accruals* dengan *Cross-Sectional Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). Model perhitungan adalah sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Kemudian menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut.

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) \dots\dots\dots (3)$$

Langkah selanjutnya menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai berikut.

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TA : total akrual perusahaan i pada periode t
- NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
- DA_{it} : *discretionary accrual* perusahaan i pada periode t
- NI_{it} : laba bersih operasi setelah pajak (*net income*) perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} : aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode t-1
- ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} : perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ε_{it} : *error term* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: parameter spesifik perusahaan

Variabel independen diukur dari *good corporate governance* yang diproksi dengan *board size, proportion of independent commissioner, ownership concentration, foreign ownership, institutional ownership, dan managerial ownership*.

1. *Board Size (BS)*

Board Size diukur menggunakan skala rasio, yaitu berdasarkan jumlah total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

2. *Proportion of Independent Commissioner (PIC)*

Proportion of Board Independence dihitung dengan menggunakan skala rasio, yaitu persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris badan usaha yang ada dalam susunan dewan komisaris.

$$PIC = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total komisaris badan usaha}}$$

3. *Institutional Ownership (IO)*

Institutional ownership adalah kepemilikan oleh pemerintah, lembaga keuangan, lembaga badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga-lembaga lainnya (Shien, *et al*, 2006, dalam Widigdo, 2013). *Institutional Ownership* diukur menggunakan skala rasio, yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki institusi domestik (dalam negeri) dari seluruh modal saham yang beredar.

$$IO = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total modal saham yang beredar}}$$

4. *Managerial Ownership (MO)*

Managerial Ownership diukur menggunakan skala rasio, yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$MO = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{total modal saham yang beredar}}$$

5. *Foreign Ownership (FO)*

Foreign Ownership diukur menggunakan skala rasio, yaitu proporsi kepemilikan saham oleh warga negara asing atau investor luar negeri dari total saham perusahaan.

$$FO = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor luar negeri}}{\text{total saham perusahaan}}$$

6. *Ownership Concentration (OC)*

Ownership Concentration diukur menggunakan skala rasio, yaitu persentase kepemilikan saham mayoritas (saham terbesar) oleh investor, baik investor domestik maupun investor luar negeri dalam suatu badan usaha.

Selain itu, variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Leverage* dihitung dengan cara membagi *total liabilities* terhadap *total asset*.
2. *Firm Size* diukur dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan (*log of total assets*).

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah *good corporate governance* (*board size, proportion of independent commissioner, ownership concentration, foreign ownership, institutional ownership, dan managerial ownership* dengan variabel kontrol *leverage* dan *firm size*) berpengaruh terhadap *earnings management*. Rumus perhitungan :

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 (BS)_{it} + \beta_2 (PIC)_{it} + \beta_3 (IO)_{it} + \beta_4 (MO)_{it} + \beta_5 (FO)_{it} + \beta_6 (OC)_{it} + \beta_7 (LEV)_{it} + \beta_8 (SIZE)_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- DA_{it} : *discretionary accrual*
- BS : *board size*
- PIC : *Proportion of Independent Commissioner*
- IO : *Institutional Ownership*
- MO : *Managerial Ownership*

FO	: <i>Foreign Ownership</i>
OC	: <i>Ownership Concentration</i>
LEV	: <i>Leverage (debt to asset ratio)</i>
SIZE	: ukuran perusahaan (<i>log total penjualan</i>)

Selanjutnya dilakukan uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010). Kriteria pengujian adalah nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel (Priyatno, 2011). Jika nilai VIF < 10 dan Nilai *Tolerance* > 0,1 maka antarvariabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) (Priyatno, 2011). Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW Test*) (Priyatno, 2011). Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* (DW) yang dihasilkan memenuhi persyaratan $DU < DW < 4-DU$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berfungsi untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan cara menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman* (Priyatno, 2011). Model regresi dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika tingkat signifikan dari masing-masing variabel independen > 0.05.

Kemudian pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011). Apabila tingkat signifikansi < 0.05 , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel dependen dengan variabel independen (Priyatno, 2011). Apabila tingkat signifikansi < 0.05 , maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan *pearson correlation*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, dimana nilai semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antarvariabel semakin kuat, dan sebaliknya (Priyatno, 2010). Korelasi positif menunjukkan adanya hubungan yang searah, dan korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah badan usaha sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2012. Pengambilan sampel telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam model penelitian. Setelah dilakukan seleksi populasi sesuai kriteria yang telah ditentukan, di diperoleh 144 badan usaha yang memenuhi kriteria yang dijadikan sebagai sampel.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08787697
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan / *asymp. Sig. (2.-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0.309. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi normal. Karena tingkat signifikan dari nilai *unstandardized residual* telah melebihi 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BS	0.793	1.262
PIC	0.750	1.333
IO	0.240	4.166
1 MO	0.924	1.082
FO	0.379	2.640
OC	0.433	2.307
LEV	0.869	1.151
SIZE	0.836	1.196

Berdasarkan tabel di atas, nilai masing-masing variabel telah memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka data penelitian yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.111	.059	.09044326	1.884

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin Watson* terletak di antara nilai 1.8461 (DU) dan 2.116 (4-DU), sehingga dapat dikatakan bahwa model telah terbebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual	
	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
BS	0.105	0.212
PIC	-0.008	0.926
IO	0.070	0.405
MO	-0.067	0.427
FO	0.038	0.655
OC	0.008	0.926
LEV	0.070	0.401
SIZE	0.088	0.292

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 sehingga data penelitian yang digunakan dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	144	-.39662	.32912	-.0302297	.09322226
BS	144	2.00	10.00	4.7014	1.65178
PIC	144	.20	.75	.4350	.10183
IO	144	.00000	.94740	.4147928	.26649769
MO	144	.0000000	.2603000	.013165934	.0430797397
FO	144	.00000	.90090	.1676849	.23282290
OC	144	.00820	.94740	.4295522	.23649513
LEV	144	.05942	.87529	.4396121	.19078802
SIZE	144	10.03927	13.39566	12.3534006	.58361793
Valid N (listwise)	144				

Berdasarkan uji statistik deskriptif, nilai rata-rata untuk DA adalah sebesar -0.0302297 dengan nilai maksimumnya sebesar 0.32912 dan nilai minimum sebesar -0.39662. BS ditemukan nilai rata-rata sebesar 4.7014 dengan nilai maksimum sebesar 10 dan nilai minimum sebesar 2. PIC atau *proportion of independent commissioner* ditemukan nilai rata-rata 0.4350 dengan nilai minimum sebesar 0.20 dan nilai maksimum sebesar 0.75. Nilai rata-rata *institutional ownership* (IO) adalah sebesar 0.4147928 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0.94740. MO memiliki nilai rata-rata sebesar 0.013165934 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum

sebesar 0.2603. Nilai rata-rata *Foreign Ownership* (FO) adalah sebesar 0.1676849 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0.90090. Nilai rata-rata *ownership concentration* (OC) adalah sebesar 0.4295522 dengan nilai minimum sebesar 0.00820 dan nilai maksimum sebesar 0.94740. Nilai rata-rata LEV sebesar 0.4396121 dengan nilai minimum sebesar 0.05942 dan nilai maksimum sebesar 0.87529. Nilai rata-rata LEV sebesar 12.3534006 dengan nilai minimum sebesar 10.03927 dan nilai maksimum sebesar 13.39566.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi (Pearson Correlation)

Variabel	DA	
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
BS	0.017	0.841
PIC	-0.039	0.642
IO	-0.161	0.054
MO	-0.039	0.646
FO	0.182*	0.029
OC	0.009	0.917
LEV	-0.221**	0.008
SIZE	0.106	0.207

Berdasarkan hasil tabel di atas, variabel *board size* (BS), *proportion of independent commissioner* (PIC), *ownership concentration* (OC), *foreign ownership* (FO), *institutional ownership* (IO), *managerial ownership* (MO), dan *firm size* (SIZE) memiliki korelasi yang sangat lemah. Sedangkan variabel *leverage* (LEV) memiliki korelasi lemah terhadap *discretionary accruals* (DA).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (adj R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.111	.059	.09044326

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*adj R square*) sebesar 0.059. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 5.9% variabel dependen *Discretionary Accruals* (DA) dijelaskan oleh variabel independennya. Sedangkan 94.1% dapat dijelaskan menggunakan variabel independen lainnya diluar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.138	8	.017	2.115	.038 ^b
1 Residual	1.104	135	.008		
Total	1.243	143			

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (*T-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.176	.173		-1.014	.312
BS	.003	.005	.047	.515	.607
PIC	-.111	.086	-.121	-1.296	.197
IO	-.074	.058	-.212	-1.283	.202
1 MO	-.150	.183	-.069	-.820	.414
FO	.025	.053	.064	.482	.630
OC	.056	.049	.141	1.147	.253
LEV	-.097	.043	-.199	-2.282	.024
SIZE	.018	.014	.116	1.305	.194

Berdasarkan tabel hasil uji F dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel, baik variabel independen maupun variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil Sig. F menunjukkan nilai sebesar $0.038 < 0.05$. Secara parsial uji t, menunjukkan bahwa dari 8 indikator pengukur GCG, hanya variabel kontrol yaitu *leverage* yang berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*.

Board Size memiliki nilai signifikansi sebesar $0.607 > 0.05$, sehingga H_1 ditolak. Artinya, *Board Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh dalam pengawasan manajemen badan usaha untuk meminimalkan adanya praktik manajemen laba. Dewan komisaris yang sudah dibentuk memang sudah memadai, namun belum cukup efektif bagi dewan komisaris untuk mengurangi praktik *earnings management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Eko (2011), yang

menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*.

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar badan usaha dan tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan para pemegang saham pengendali. Pengawasan oleh komisaris independen merupakan salah satu mekanisme yang membantu menyelesaikan masalah keagenan antara manajemen puncak dan pemegang saham. Dari hasil penelitian, *proportion of independent commissioner* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.197 yang telah melebihi 0.05, sehingga H_2 ditolak. Artinya, *proportion of independent commissioner* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dikarena pengangkatan komisaris independen mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004. Dan ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk mendominasi kebijakan yang diambil oleh komisaris independen, sehingga peran komisaris independen dalam melakukan pengawasan belum cukup efektif. Dalam kenyataannya, memang rata-rata proporsi komisaris independen pada badan usaha sektor *property* dan *real estate* periode 2009 – 2012 adalah 44%. Akan tetapi, besarnya nilai tersebut belum menjamin terciptanya *good corporate governance* di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Eko (2011), yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Proporsi komisaris independen yang tinggi tidak dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Pemegang saham institusional memiliki insentif dan kekuasaan untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba (Roodposthi dan Chashmi, 2011). Dengan kepemilikan institusional yang lebih dominan dalam suatu badan usaha, maka pengawasan manajemen akan lebih efektif, sehingga memungkinkan untuk mengurangi adanya praktik *earnings management*. Akan tetapi, teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. *Institutional Ownership* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.202 > 0.05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya, *Institutional Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap

earnings management. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2006), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Kepemilikan manajerial yang besar membuat manajer perusahaan akan menyajikan kembali angka-angka keuangan dengan tidak mengungkapkan informasi penting kepada pemegang saham lain untuk insentif pribadi manajer sendiri (Fan dan Wong, 2002 dalam Gulzar, Wuhan, dan Zongjun, 2011). Sesuai dengan *Agency Theory*, pihak manajemen akan diberikan kekuasaan oleh pemegang saham (*principal*) untuk mengelola perusahaan, sehingga manajemen (*agent*) akan leluasa menggunakan wewenang yang diberikan untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Dalam penelitian ini, *Managerial Ownership* terbukti tidak berpengaruh terhadap *earnings management*, sehingga H₄ ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar $0.414 > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Eko (2011) yang menyatakan bahwa *Managerial Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Foreign Ownership memiliki nilai signifikansi sebesar $0.630 > 0.05$ yang berarti H₅ ditolak, yang artinya *Foreign Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik *corporate governance* di seluruh Negara, karena lembaga keuangan asing mungkin memiliki insentif yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan publik untuk memantau manajer perusahaan (Khanna and Palepu, 1999; Rapaczynski, 1996 dalam Kim dan Yoon, 2008). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Yoon (2008), yang menyatakan bahwa *Foreign Ownership* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*. Faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Yoon (2008) adalah rata-rata kepemilikan asing pada badan usaha sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012 adalah sebesar 0.1676849. Nilai rata-rata tersebut terbilang masih sangat

kecil untuk mempengaruhi *earnings management*. Dari 144 badan usaha yang menjadi sampel penelitian, hanya 83 badan usaha yang memiliki kepemilikan asing dengan persentase yang masih sangat kecil. Rendahnya kepemilikan asing di badan usaha Indonesia membuat lembaga-lembaga asing kurang efisien untuk mengawasi tindakan manajer.

Ownership Concentration memiliki nilai signifikansi sebesar $0.253 > 0.05$, yang berarti H_0 ditolak. Hal ini berarti *Ownership Concentration* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Artinya, kepemilikan yang terkonsentrasi masih belum dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat kepemilikan yang terkonsentrasi di Indonesia. Kepemilikan yang terkonsentrasi khususnya pada satu pemilik akan menyebabkan praktik GCG dalam perusahaan menjadi buruk, sehingga akan meningkatkan praktik *earnings management*. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin mempengaruhi pengambilan keputusan (dampak negatif) (Taman dan Nugroho, 2011). Rahman dan Ali (2006) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *ownership concentration* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Variabel kontrol *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$, yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Yoon (2008) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*. *Leverage* meningkatkan pembatasan perilaku oportunistik manajer karena pembayaran utang diperlukan untuk mengurangi jumlah kas yang tersedia bagi manajer untuk berinvestasi dalam proyek yang tidak meningkatkan nilai (Ardison, Antonio, dan Fernando, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemungkinan tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut *default*. Oleh karena itu, kreditor meminta laporan keuangan perusahaan yang lebih dapat dipercaya untuk dapat melakukan pengawasan secara ketat terhadap kinerja manajer (Ardison, Antonio, dan

Fernando, 2012). Rata-rata badan usaha dalam penelitian memiliki tingkat *leverage* yang besar, sehingga manajer mendapat banyak tekanan dari pihak luar sehingga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba akan terbatas. Dan variabel kontrol *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Akan tetapi, secara parsial dari 8 indikator pengukur GCG, hanya variabel kontrol yaitu *leverage* yang berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings management*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* di Indonesia masih belum cukup efektif untuk mengurangi praktik *earnings management*. Penerapan GCG di Indonesia hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja. Meskipun ada Undang-Undang yang mengatur tentang penerapan *good corporate governance*, namun masih ada badan usaha yang tidak menerapkan GCG dengan baik, karena tidak adanya sanksi perlakuan sanksi berat.

Saran Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terpaku pada satu jenis sektor industri saja. Melainkan menggunakan sampel yang mencakup keseluruhan jenis sektor badan usaha yang terdaftar di BEI.
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat mengetahui adanya praktik *earnings management* yang terjadi.
3. Menambah beberapa variabel yang mungkin lebih sesuai untuk mendeteksi terjadinya praktik *earnings management*. Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 5.9% saja terhadap variabel dependennya.

4. Menggunakan metode penelitian lain yang dapat mengukur *earnings management*, antara lain *The Healy Model*, *The DeAngelo Model*, *The Industry Model*, *Modified Kothari et al.*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S., Ali Al-Attar, dan Mishiel Suwaidan. 2012. *Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence*. International Business Research Vol. 5, No. 1; January 2012.
- Ardison, K.M.M., Antonio L.M., dan Fernando, C.G. 2012. *The Effect Of Leverage On Earnings Management In Brazil*. Advances in Scientific and Applied Accounting. São Paulo, v.5, n.3, p. 305-324, 2012.
- Asian Corporate Governance Association. 2012. CG Watch 2012: Market Rankings. http://www.acga-asia.org/public/files/CG_Watch_2012_ACGA_Market_Rankings.pdf, diakses pada tanggal 3 September 2013.
- Baharuddin, Ishar Dan Satyanugraha, Heru. 2008. *Praktik Earnings Management Perusahaan Publik Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 10, No. 2, Agustus 2008, Hlm. 69 – 80.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. http://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09_2.pdf, diakses pada tanggal 18 September 2013.
- Gulzar, M. Awais, Wuhan, dan Zongjun Wang. 2011. *Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firms*. International Journal of Accounting and Financial Reporting. ISSN 2162-3082 2011, Vol. 1, No. 1.
- Jubaedah, Edah. 2007. *Pengembangan Good Corporate Governance Dalam Rangka Reformasi Badan Usaha Milik Negara*. Jurnal Ilmu Administrasi Vol. 4 No. 1 Maret 2007. http://beta.stialanbandung.ac.id/images/stories/jurnal_administrasi/107-05edah.pdf, diakses pada tanggal 1 September 2013.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004.
- Kim, Hyo Jin dan Yoon, Soon Suk. 2008. *The Impact of Corporate Governance on Earnings Management In Korea*. Malaysian Accounting Review, Volume 7 No. 1, 2008.
- Kumaat, Lusye Corvanty. 2013. *Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.1 Januari 2013, hlm. 11–20.
- Leuz, Christian, Dhananjay Nanda, dan Peter D. Wysocki. 2003. *Earnings Management and Investor Protection : an International Comparison*. Journal of Financial Economics 69 (2003) 505–527. <http://web.mit.edu/wysockip/www/papers/LNW2003.pdf>, diakses pada tanggal 1 September 2013.

- Nugroho, Bernardus Y., dan Eko, Umanto. 2011. *Board Characteristics and Earnings Management*. Journal of Administrative Science & Organization, January 2011, Volume 18, Number 1, Page 1-10.
- Murhadi, Werner R. 2009. *Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11, No. 1.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- _____. 2011. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahman, Rashidah Abdul dan Ali, Fairuzana Haneem Mohamed. 2006. *Board, Audit Committee, Culture and Earnings Management : Malaysian Evidence*. Managerial Auditing Journal Vol. 21 No. 7, 2006 pp. 783-804.
- Rinaldi, Denoan. SWA, 7 Januari 2013. *Roy Sembel: GCG Harus Jadi Kultur dalam Perusahaan*. <http://swa.co.id/corporate/gcg/roy-sembel-gcg-harus-jadi-kultur-dalam-perusahaan>, diakses pada tanggal 1 September 2013.
- Roodposhti, F. Rahnamay dan Chashmi, S. A. Nabavi. 2011. *The Impact of Corporate Governance Mechanisms On Earnings Management*. African Journal of Business Management Vol. 5 (11), pp. 4143-4151, 4 June, 2011.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P., dan Utama, Siddharta. 2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 3, September 2006, hal. 307-326.
- Sulistiyanto, H. Sri dan Wibisono, Haris. 2003. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?*. <http://researchengines.com/hsulistyanto3.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2013.
- Taman, Abdullah dan Nugroho, Bily Agung. 2011. *Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011, Hlm. 1 – 23.
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. *Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 2 No. 1 Januari 2012.